

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Literasi diambil dari bahasa Yunani yaitu “*literatus*” yang memiliki arti melek huruf, ditandai dengan huruf, berpendidikan (Toharudin, 2011). Sedangkan menurut Webster dalam kamusnya, secara sederhana literasi artinya adalah “dapat membaca dan menulis”. Literasi merupakan bagian dari perkembangan kemampuan bahasa anak yang perlu distimulasi sejak usia dini dan perlu terus ditingkatkan. Namun literasi menjadi salah satu permasalahan di berbagai Negara berkembang termasuk di Indonesia. Banyak negara memulai abad ini dengan tingkat melek huruf yang rendah dan terus berusaha untuk memperbaikinya (Salter, 1991)

Menurut data UNESCO pada tahun 2019 tingkat literasi di Indonesia berada pada posisi ke-60 dari 61 negara. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* menyatakan bahwa pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah, dengan perolehan skor 371 dari skor rata-rata OECD 487 (Kemdikbud, 2019; OECD, 2019). Kemudian pada survey yang kembali dilakukan oleh PISA pada tahun 2019, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke 62 dari 70 negara, yang berarti berada pada 10 negara terbawah dengan tingkat literasi rendah (Novrizaldi, 2021). Oleh karena itu Indonesia menjadi salah satu Negara dengan tingkat literasi yang rendah jika dibandingkan dengan Negara lainnya.

Menurut Zati, (2018) Rendahnya minat literasi akan mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia. Hal ini karena dunia terus berkembang dan semakin maju sehingga menuntut manusia untuk memiliki kualitas diri dan setiap bangsa harus mampu memberikan pemikiran, ilmu serta berbagai penemuan yang bermanfaat sehingga mampu bersaing dengan Negara lainnya. Oleh karena itu, untuk

menyukseskan pembangunan Negara Indonesia di abad ke-21 ini, penguatan dan pengembangan karakter dan kegiatan literasi menjadi unsur penting untuk kemajuan sebuah Negara pada era globalisasi ini. Dalam definisi lama literasi merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis akan tetapi literasi pada saat ini pengertian literasi telah jauh lebih berkembang. Terdapat berbagai jenis literasi. Diantaranya literasi sains, literasi komputer, literasi virtual, literasi informasi, dan lainnya. Secara lebih modern, literasi adalah memahami, menggunakan, melibatkan, mentransformasi teks, menganalisis informasi (Al-Wasilah, 2012). Kemampuan untuk menguasai enam literasi dasar diantaranya literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi bahasa, literasi budaya dan kewargan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Koïchiro Matsuura (dalam Richmond et al., 2008) menyatakan “*Literacy is about empowerment. It increases awareness and influences the behaviour of individuals, families and communities. It improves communication skills, gives access to knowledge and builds the self-confidence and self-esteem needed to make decisions.*” yang berarti bahwa literasi meningkatkan kesadaran dan mempengaruhi perilaku individu, keluarga dan masyarakat. Hal ini meningkatkan keterampilan komunikasi, memberikan akses ke pengetahuan dan membangun kepercayaan diri dan harga diri yang diperlukan untuk membuat keputusan. Keterampilan literasi yang baik dapat memperluas pengetahuan, memberikan inspirasi dan solusi, serta membuka lebih banyak kemungkinan baru.

Untuk menghadapi kemajuan dan perkembangan, literasi menjadi kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap orang. Literasi juga merupakan pengetahuan dan keterampilan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, menarik kesimpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, sains dan teknologi secara alami, mengenali bagaimana membentuk lingkungan intelektual dan budaya, menyikapi dan memperhatikan. untuk masalah yang berhubungan dengan sains (OECD, 2016). Literasi selalu menjadi bagian dari kesempatan belajar lebih lanjut, baik dalam pengaturan formal seperti sekolah atau dalam program pembelajaran non-formal.

Literasi merupakan sebuah proses, bukan titik akhir. Hal ini merupakan titik awal masuk ke pendidikan dasar (Richmond et al., 2008).

Pengertian literasi disederhanakan bagi tingkat anak usia dini, yang berarti literasi adalah penyerapan informasi yang dirasakan oleh panca indera anak untuk pengetahuan dasar atau awal bagi mereka. Nutbrown dan Clough (Wartomo, 2017). Pengenalan literasi bagi anak usia dini telah dikembangkan. Contohnya tidak hanya mengembangkan di sekolah tetapi juga dengan banyaknya komunitas yang mulai mengenalkan dan mengembangkan literasi pada anak – anak. Kemampuan literasi perlu dimiliki oleh peserta didik sejak dini karena dengan kemampuan literasi kelak karena merupakan bekal untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari – harinya. Oleh karena itu seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan minat literasinya. Menurut penelitian Senechal & LeFevre (2002), keterampilan literasi awal yang baik membantu anak-anak belajar membaca dengan lebih mudah dan meningkatkan kinerja akademik anak (Ruhaena, 2014).

Namun permasalahan dalam literasi kembali bertambah dengan adanya kasus pandemi *coronavirus disease* atau Covid-19. Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan menjadi pandemi yang meresahkan. Tepat tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama positif Covid-19 tercatat di Indonesia dan menjadi ancaman seluruh masyarakat salah satunya bagi bidang pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk menekan angka dari penyebaran corona di Indonesia mulai dari *physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menerapkan protokol kesehatan untuk kesehatan, hingga pemberlakuan pembelajaran jarak jauh bagi seluruh pelajar juga mahasiswa di seluruh Indonesia (Setiawati, 2021).

Permasalahan yang terjadi selama masa adaptasi terutama berkaitan dengan menumbuhkan motivasi dan minat anak dalam literasi. Terjadinya covid-19 selama dua tahun menyebabkan anak – anak diharuskan belajar dari rumah. Meskipun pembelajaran *daring* menjadi sebuah inovasi namun pembelajaran dari rumah tidak sepenuhnya efektif, anak-anak cenderung lebih mudah bosan dan tidak fokus saat belajar, selain itu sering terjadi kendala serta gangguan-gangguan dari lingkungannya yang menyebabkan anak merasa malas untuk belajar (Adi et al., 2021). Oleh karena itu orang tua memiliki berperan penting yaitu menjadi guru bagi

anak. Meskipun pada dasarnya anak usia dini belum memasuki sekolah, namun orang tua perlu memastikan anak memiliki motivasi dan minat pada literasi serta memikirkan cara agar anak tetap bisa untuk belajar (Asyari, 2021).

Untuk menangani, menerapkan dan meningkatkan literasi pada anak sejak dini terutama pada saat pandemic maupun setelah pandemi, pemerintah dan masyarakat harus mendukung jalannya gerakan literasi pada anak – anak. Masyarakat dan pemerintah terutama perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan minat literasi dan minat baca pada anak. Sebagai bagian dari masyarakat, anak – anak merupakan calon generasi muda yang perlu banyak bimbingan (Hastuti, 2019). Berbagai strategi dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi pada anak, salah satunya dengan dibentuk komunitas pegiat literasi. Komunitas ini tidak hanya ada di Indonesia namun juga diseluruh dunia. Salah satu komunitas yang cukup besar di Indonesia ini adalah Kampung Dongeng. Baik di Indonesia maupun di Negara lainnya, komunitas yang menggerakkan kegiatan literasi ini muncul karena keresahan terhadap minimnya dan pergeseran budaya yang ada pada anak – anak terutama Indonesia.

Komunitas Kampung Dongeng merupakan salah satu komunitas yang bergerak pada bidang sosial, lebih tepatnya pada bidang literasi. Komunitas ini membuat gerakan untuk memberikan edukasi dengan cara mendongeng untuk anak – anak di seluruh Indonesia. Kampung Dongeng terdiri dari banyak penggiat yang peduli dengan perkembangan literasi anak-anak. Kampung dongeng memiliki tujuan agar ketika anak bermain dan berkumpul ada relawan yang bersedia mendampingi untuk memberikan edukasi dan menyisipkan pendidikan dengan cara mendongeng. Salah satu kegiatan dalam upaya peningkatan literasi anak ini yaitu melalui program pekan ceria.

Program pekan ceria yang dilakukan oleh Komunitas Kampung Dongeng ini menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan minat anak dalam hal literasi. Hal ini karena indeks minat baca di Jawa Barat menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Barat di tahun 2021 berada di angka 61%, indeks tersebut menurun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai angka 68%, dengan adanya indeks tersebut menunjukkan bahwa minat baca masyarakat di Jawa Barat belum begitu

Intan Cesar Fitriyani, 2023

PERAN KOMUNITAS KAMPUNG DONGENG DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK DI KABUPATEN MAJALENGKA MELALUI PROGRAM “PEKAN CERIA”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi dan berada di pertengahan peringkat nasional (Rizaldi, 2021). Selain itu minat literasi masyarakat Majalengka juga masih tergolong rendah hal ini ditandai pada indeks Budaya Baca, bahwa masyarakat Kabupaten Majalengka berada dibawah indeks Budaya Baca Jawa Barat yaitu indeksnya dikisaran 52,8%. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan minat literasi terus digerakkan, seperti membuat gerakan literasi, kerja sama dengan perpustakaan daerah, dan berbagai program lainnya agar mencapai tujuan masyarakat yang literat (Ono, 2021).

Kegiatan pekan ceria diharapkan dapat menjadi sarana edukasi dan literasi bagi anak – anak khususnya di Kabupaten Majalengka. Kegiatan pada program pekan ceria ini tidak hanya untuk belajar membaca, menulis, ataupun mendongeng tetapi juga bisa menjadi tempat bagi anak untuk unjuk bakat, meningkatkan kreativitas anak, dan berbagai permainan anak. Pada awalnya Kampung Dongeng pelaksanaan kegiatan pekan ceria ke sekolah - sekolah di Majalengka, namun seiring berjalannya waktu Kampung Dongeng juga mendatangi desa - desa di Kabupaten Majalengka termasuk desa - desa yang berada di pelosok (*Kampung Dongeng, n.d.*).

Kegiatan mendongeng pada pelaksanaan Pekan Ceria tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi pada anak serta memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor dirinya, melatih kecerdasan emosi dan berbagai aspek lainnya. Terdapat tiga unsur yang terkandung dalam aktivitas mendongeng sambil bermain yaitu (a) permainan, (b) dongeng dan (c) nyanyian. Menurut Taro (2010), ketiga unsur tersebut memiliki fungsi yang sama yakni mengisi waktu luang, rekreatif, komunikatif dan bermanfaat untuk pengembangan pribadi anak (Dewi & Rustika, 2017).

Penelitian mengenai membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode mendongeng dilakukan oleh Lilis Sumaryanti (2018) dan memberikan kesimpulan bahwa proses dari berliterasi seorang anak tidak hanya berupa membaca dan menulis namun juga meliputi semua hal yang berhubungan dengan bahasa. Budaya literasi dapat dikembangkan pada anak usia dini melalui karya

sastra yang bersifat kreatif dan imajinatif serta memiliki daya tarik bagi anak salah satunya dalam bentuk dongeng. Karena dengan dongeng sehingga dapat berpengaruh positif karena dapat membentuk kepribadian dan moralitas pada diri anak.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nelly Saida (2020) yang berjudul “Analisis Program Kampung Dongeng terhadap Literasi Dasar Anak di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar” telah memberikan hasil bahwa Kegiatan Kampung Dongeng telah berdampak pada peningkatan literasi dasar anak seperti kemampuan, *Print Motivation*, *Phonological Awareness*, *Vocabulary*, *Narrative Skill*, *Print Awareness* dan *Letter Knowledge*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nafisa Asma Nurul Aulia dan Moch. Fikriansyah Wicaksono (2021) yang membahas mengenai revitalisasi dongeng dalam membunikan minat baca pada anak – anak. Dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa minat baca pada anak menurut karena adanya kecanggihan dalam teknologi seperti gadget atau smartphone. Oleh karena itu dengan adanya metode mendongeng yang dilakukan oleh kampung dongeng merupakan salah satu cara untuk mengenalkan anak pada buku. Dengan mendongeng dianggap efektif dalam meningkatkan minat literasi pada anak. Durasi membaca yang meningkat pada anak merupakan salah satu bentuk dari naiknya minat baca pada anak – anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap permasalahan – permasalahan yang terjadi mengenai literasi anak dan memberikan gambaran tentang Komunitas Kampung Dongeng dalam meningkatkan literasi anak serta mengetahui upaya, strategi dan dampaknya bagi perkembangan minat literasi anak – anak di Kabupaten Majalengka.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa komunitas penggerak literasi seperti Komunitas Kampung Dongeng ini merupakan hal yang dapat di eksplor secara lebih dalam untuk mengetahui peran mereka dalam mengembangkan literasi di Kabupaten Majalengka. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Komunitas Kampung Dongeng dalam Meningkatkan Literasi Anak di Kabupaten Majalengka melalui Program Pekan Ceria”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah Penelitian Umum

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan perumusan masalah secara umum ialah “Bagaimana mengembangkan program pekan ceria yang mendukung aktivitas Komunitas Kampung Dongeng?”.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian Khusus

Adapun secara khusus perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh Komunitas Kampung Dongeng sebelum melaksanakan kegiatan dari program pekan ceria?
- 2) Bagaimana pelaksanaan program Pekan Ceria yang dilakukan oleh Komunitas Kampung Dongeng?
- 3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan dan dampak dari adanya program Pekan Ceria yang dilakukan oleh Komunitas Kampung Dongeng terhadap literasi anak di Kabupaten Majalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Komunitas Kampung Dongeng dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Minat Literasi pada Anak di Kabupaten Majalengka melalui Program Pekan Ceria.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui perencanaan kegiatan yang dilakukan Komunitas Kampung Dongeng untuk melaksanakan program pekan ceria.

- 2) Mengetahui pelaksanaan program pekan ceria serta strategi yang dilakukan Komunitas Kampung Dongeng dalam menghadapi kendala yang terjadi selama pelaksanaan program Pekan Ceria.
- 3) Mengetahui evaluasi serta dampak dari adanya Pekan Ceria yang dilaksanakan oleh Komunitas Kampung Dongeng terhadap literasi anak di Kabupaten Majalengka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, memberikan kontribusi positif dan memberikan gambaran mengenai peran Komunitas Kampung Dongeng dalam usahanya untuk mengembangkan dan meningkatkan minat literasi dan minat baca pada anak – anak di Kabupaten Majalengka.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah, memberikan pemahaman dan memperluas wawasan dalam bidang Perpustakaan dan Sains Informasi.

2) Bagi Komunitas Kampung Dongeng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, rujukan untuk menentukan kebijakan, masukan serta menjadi bahan evaluasi dalam melaksanakan setiap program yang dilaksanakan terutama pada pelaksanaan program Pekan Ceria.

3) Bagi Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan, informasi dan dapat memberi kontribusi yang dibutuhkan untuk bidang akademik Perpustakaan dan Sains Informasi.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menjadi acuan untuk dapat lebih mengembangka mengeksplorasi mengenai komunitas penggerak literasi lainnya.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur penelitian ini merupakan sistematika pada penulisan skripsi yang berisi gambaran dari setiap bab yang ada di dalam skripsi. Berikut adalah struktur dalam penelitian ini yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian awal skripsi ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah secara umum dan khusus, tujuan penelitian secara umum dan khusus, manfaat teoritis dan praktis dari penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini peneliti membahas mengenai kajian pustaka dari variabel yang telah ditentukan dalam judul dan permasalahan pada penelitian ini. Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai konsep literasi, minat baca, mendongeng serta penjelasan mengenai Komunitas Kampung Dongeng.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini membahas mengenai Peran Komunitas Kampung Dongeng dalam Meningkatkan Literasi Anak melalui Program *Pekan Ceria*. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bab III ini terdiri dari:

- 1) Desain Penelitian
- 2) Partisipan dan Tempat Penelitian
- 3) Metode Pengumpulan Data
- 4) Instrumen Penelitian

5) Analisis Data

6) Isu Etik

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV membahas mengenai temuan penelitian berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan data yang didapatkan dari hasil pengolahan analisis data.

5. BAB V Penutup

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.